

HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DESA SUAK RIBEE WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUAK RIBEE KABUPATEN ACEH BARAT

¹Cindy Fattika Sari, ²Maiza Duana, ³Yulizar

¹²³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar,
E-mail: cindyfattikasari1301@gmail.com

ABSTRAK

Kasus ISPA di Indonesia merupakan penyebab utama kematian pada anak di bawah lima tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Suak Ribee Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional, dan penelitian dilakukan pada bulan April 2024 di Desa Suak Ribee wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee. Sampel penelitian ini adalah 66 orang ibu yang memiliki anak usia dini dengan menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan (p value 0,036) dan tindakan ibu (p value 0,001) berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak usia dini di Desa Suak Ribee Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee. Disimpulkan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan tindakan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Suak Ribee wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee. Penelitian ini merekomendasikan agar para ibu yang memiliki anak kecil khususnya di Desa Suak Ribee meningkatkan kesadaran akan perilaku pengendalian ISPA, dimulai dari pengetahuan dan sikap yang baik dalam merawat anak kecil agar terlindungi dari dampak ISPA.

Kata Kunci :Perilaku Ibu, ISPA, Balita

ABSTRACT

ARI are the leading cause of mortality among children under five in Indonesia. This study aims to investigate the correlation between maternal behavior and the incidence of ARI in children under five in Suak Ribee Village, which falls under the jurisdiction of the Suak Ribee Community Health Center. The research adopted a quantitative approach with a cross-sectional design and was conducted in April 2024 in Suak Ribee Village. Samples for this study included 66 mothers with young children, selected through random sampling. Data were collected using a structured questionnaire. The bivariate analysis results indicated significant associations between maternal knowledge ($p = 0.036$) and practices ($p = 0.001$) and the incidence of acute respiratory infections (ARI) in young children in Suak Ribee Village, under the jurisdiction of Suak Ribee Community Health Center. In conclusion, both maternal knowledge and practices are significantly related to the occurrence of ARI in children under five in Suak Ribee Village. This study recommends that mothers, particularly those in Suak Ribee Village, enhance their awareness of ARI prevention behaviors. They should begin by improving their knowledge and attitudes toward child care to safeguard young children from the adverse effects of ARI.

Keywords: Maternal Behavior, Acute Respiratory Infections, Children Under Five.

1. PENDAHULUAN

Menurut laporan WHO tahun 2020, sekitar 960.000 balita meninggal dunia akibat ISPA. (Nano Setiawan Zolendo, Epina Felizita, 2022). Angka Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada bayi dan balita terus meningkat di Indonesia (Aprilla & Yahya, 2019).

Kematian terbanyak bayi dan balita di Indonesia terutama disebabkan oleh ISPA. (Mendur et al., 2019). Prevalensi ISPA di seluruh negeri adalah sebesar 25,0%. Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 menunjukkan dampaknya ISPA pada anak dibawah 5 tahun di Indonesia mencapai 10-20% per tahun. Prevalensi ISPA di Indonesia mencapai 25,5%, dengan tingkat keparahan ISPA pada bayi baru lahir sebesar 2,2% dan balita sebesar 3,0%, sedangkan angka kematian bayi baru lahir sebesar 23,8%, dan balita sebesar 15,5%. (Badriya et al., 2023). Bagi negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan ini masih menjadi kekhawatiran besar saat ini (Febrianti, 2020). Di Aceh, angka kasus ISPA pada balita masih tinggi, mencapai 5,9%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Negara-negara berkembang, seperti Indonesia, terus menghadapi tantangan besar akibat penyakit ini. (Febrianti, 2020).

Menurut informasi dari Dinkes Aceh Barat, balita yang mengidap ISPA pada tahun 2023 mencapai 3.097 orang, mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 2.452 orang dan tahun 2021 sebanyak 1.983 orang. Jumlah kejadian ISPA pada balita di wilayah puskesmas selama tiga tahun terakhir adalah 56 kasus pada tahun 2021, 158 kasus pada tahun 2022, dan 87 kasus pada tahun 2023. Data ini menunjukkan masih adanya masalah kesehatan di wilayah kerja puskesmas Suak Ribee.

Puskesmas Suak Ribe melayani sejumlah desa di sekitarnya, termasuk Desa Suak Ribee. Pada tahun 2021, terdapat 18 kasus ISPA di Suak Ribee. Jumlah kasus meningkat menjadi 30 pada tahun 2022, dan turun menjadi 20 pada tahun 2023. Meskipun mengalami penurunan, ISPA tetap menjadi permasalahan kesehatan di

Puskesmas Suak Ribee.

Berdasarkan survei lapangan, peneliti menemukan bahwa 20 balita di desa Suak Ribee menderita ISPA. Penelitian dipilih di desa Suak Ribee karena tingkat kasus ISPA yang masih tinggi dibandingkan desa lain di wilayah kerja puskesmas Suak Ribee. Salah satu alasan mengapa kejadian ISPA masih tinggi adalah kurangnya pemahaman ibu tentang kondisi tersebut. (Indriani et al., 2018)

Perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga variabel utama, seperti yang dikemukakan oleh teori Lawrence Green: disposisi, pendukung, dan pendorong seperti pengetahuan, sikap, fasilitas kesehatan, dan perilaku petugas kesehatan (Wulandari, 2023)

Mengingat fakta bahwa jumlah kasus ISPA yang dilaporkan meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan kejadian ISPA di Desa Suak Ribee yang terletak di wilayah pelayanan Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat.

2. METODE PENELITIAN

Teknik penelitian ini menggunakan alat kuantitatif dan menggunakan desain cross-sectional. Menyelidiki penyebab dan mekanisme masalah kesehatan ini adalah tujuan dari rancangan ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 di Desa Suak Ribee Puskesmas Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan informasi baik dari sumber langsung maupun tidak langsung. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dengan cara observasi langsung di lapangan maupun informasi yang diperoleh secara langsung dari Dinas Kesehatan Aceh Barat dan Puskesmas Suak Ribee. Data sekunder diperoleh peneliti dari jurnal, buku, dan referensi skripsi yang relevan dengan topik penelitian.

Survei populasi ini terdiri dari 193 ibu yang memiliki anak balita di Desa Suak Ribee. Pemilihan sampel dilakukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, kriteria inklusi dan eksklusi berikut ini :

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Ibu seorang anak kecil yang tinggal di desa Suak Ribee
- Ibu yang mengasuh langsung anak

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi untuk penelitian ini adalah:

- Ibu salah satu balita tidak hadir selama penelitian.
- Tidak bersedia berpartisipasi sebagai responden.

Prosedur pengambilan sampel acak digunakan untuk pengambilan sampel. Kesimpulan diambil dari survei yang dilakukan terhadap populasi yang dipilih secara acak. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah divalidasi sebagai instrumennya. Validitas adalah sebuah parameter yang menunjukkan seberapa tepat instrumen diukur, diukur berdasarkan parameter yang dijadikan skala menggunakan skala nominal, dan pada reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's alpha. (0.883) (Saunoh, 2019) Sikap (0,889) dan tindakan (0.923), sehingga membuktikan bahwa kuesioner ini dapat diandalkan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung di rumah-rumah. Para ibu yang anaknya berusia lima tahun atau lebih muda berpartisipasi dalam penelitian ini. Besar sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan diterapkan margin of error sebesar 10%. Penghitungan akhir berjumlah 66 individu, seperti dilansir tabulasi. Data dianalisis dengan pendekatan univariat dan bivariat. Penjelasan khusus diberikan mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kejadian ISPA. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik chi-square, dengan tingkat signifikansi (p value) sebesar 0,05, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Frekuensi, proporsi, dan distribusi variabel sampel acak independen dan dependen ditentukan oleh analisis ini.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik

Karakteristik Responden	(n)	(%)
Jenis Kelamin Balita		
Laki-Laki	28	42,4
Perempuan	38	57,6
Total	66	100
Umur Balita (bulan)		
12-24	7	10,6
25-36	26	39,4
37-48	12	18,2
49-59	21	31,8
Total	66	100
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	23	34,8
Tidak	43	65,2
Total	66	100
Pendidikan Ibu		
SD	1	1,5
SMA	25	37,9
SMU/SMK	7	10,6
Perguruan Tinggi	33	50,0
Total	66	100
Variabel Independen		
Pengetahuan Ibu		
Baik	27	40,9
Kurang Baik	39	59,1
Total	66	100
Sikap Ibu		
Positif	29	43,9
Negatif	37	56,1
Total	66	100
Tindakan Ibu		
Tepat	21	31,8
Tidak Tepat	45	68,2
Total	66	100
Variabel Dependen		
Kejadian ISPA		
Ya	45	68,2
Tidak	21	31,8
Total	66	100

Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik terhadap jenis kelamin balita laki-laki sebanyak 28 dan perempuan 38 balita. Balita yang memiliki usia 12-24 bulan berjumlah 7 orang, usia 25-36 bulan sebanyak 26 orang, usia 37-48 sebanyak 12 orang dan usia 49-59 sebanyak 21 orang. Dengan tingkat

pekerjaan terhadap karakteristik Ibu yang memiliki pekerjaan sebanyak 23 responden sedangkan 43 responden lainnya tidak bekerja, tingkat pendidikan yang dimiliki Ibu balita yang bersekolah SD 1 responden, SMA 25 responden, SMU/SMK 7 responden. Terdapat 33 responden yang berpendidikan sarjana. Dari jumlah ibu tersebut, 27 ibu berpengetahuan baik dan 39 ibu berpengetahuan buruk, serta sikap positif sebanyak 29 responden. dan yang negatif 37 responden sedangkan berdasarkan tindakan responden yang tepat ialah 21 responden dan yang tidak tepat dalam mengambil atau menerapkan tindakan sebanyak 45 responden. Sedangkan balita yang terdampak kejadian ISPA sebanyak 45 balita dan yang tidak terdampak kejadian ISPA 21 balita.

Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara ketiga komponen yang diteliti (prevalensi ISPA pada anak usia dini), yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penelitian dilakukan dengan metode tabulasi silang, dan hasilnya diverifikasi menggunakan uji Chi-square, dengan taraf signifikan ditetapkan pada $\alpha=0,05$.

1) Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Pengetahuan	Tidak		Ya		P value
	n	%	n	%	
Baik	13	61,9	14	31,1	0,036
Kurang Baik	8	38,1	31	68,9	
Total	21	100	45	100	

Sumber : Diolah SPSS, 2024

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 8 orang 38,1% responden memiliki pengetahuan rendah tanpa ISPA, sedangkan 13 orang 61,9% responden memiliki pengetahuan kuat. Sementara itu, sebanyak 14 orang 31,1% responden menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap terjadinya ISPA, sedangkan 31 orang 68,9% responden memiliki pemahaman yang buruk mengenai terjadinya ISPA. Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA

yang ditunjukkan dengan uji statistik SPSS Chi-Square dengan nilai p-value sebesar 0,036 kurang dari ambang batas 0,05.

2) Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Sikap	Tidak		Ya		P value
	n	%	n	%	
Positif	13	61,9	16	35,6	0,081
Negatif	8	38,1	29	64,4	
Total	21	100	45	100	

Sumber : Diolah SPSS, 2024

Terlihat dari tabel di atas, proporsi responden yang berpandangan positif terhadap tidak adanya ISPA sebanyak 13 orang (61,9%), dan proporsi responden yang berpandangan negatif terhadap tidak adanya ISPA sebanyak 8 orang (38,1%). Responden. Sedangkan proporsi responden yang berpandangan positif terhadap terjadinya ISPA sebanyak 16 orang (35,6%), dan proporsi responden yang berpandangan negatif terhadap terjadinya ISPA sebanyak 29 orang (64,4%). Oleh karena itu, Berdasarkan statistik tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian ISPA dengan p-value 0,081 > 0,05 dengan uji statistik chi-square SPSS.

3) Hubungan Tindakan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Tindakan	Tidak		Ya		P value
	N	%	N	%	
Tepat	21	100	0	0.0	0,001
Tidak Tepat	0	0	45	100	
Total	21	100	45	100	

Sumber : Diolah SPSS, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki tindakan tepat dengan yang tidak ISPA sebanyak 21 (100.0,%). Sedangkan proporsi responden yang memiliki tindakan tidak tepat dengan kejadian ISPA sebanyak 45 (100.0%) reponden. Maka secara statistik ada hubungan tindakan dengan kejadian ISPA melalui uji statistic SPSS Chi-Square dengan nilai p value 0,001 < 0,05.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Korelasi yang signifikan secara statistik antara kesadaran ibu terhadap ISPA dan risiko anak terkena ISPA ditemukan pada uji chi-square di Kabupaten Aceh Barat tepatnya di Desa Suak Ribee Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee dengan nilai $p\text{-value } 0,036 < 0,05$.

Sebab dengan adanya pendidikan kesehatan yang berkelanjutan maka pengetahuan kesehatan mempengaruhi perilaku dan para ibu dapat melakukan tindakan preventif terhadap anaknya berdasarkan pengetahuan tersebut. Faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini mungkin dapat menjelaskan mengapa ibu kurang memiliki kesadaran tentang ISPA. Pawiliyah et al., (2020)

Pemahaman itu akan dilanjutkan dengan penerapan, penganalisisan, komputasi, dan penilaian untuk mencapai situasi tertentu. Misalnya, orang yang paham ISPA bisa membedakan bayi yang mengidap ISPA dan tidak. (Niki, 2019).

Dengan meminimalkan bahaya ISPA, ibu yang memiliki pengetahuan tentang penyakit ini dapat meningkatkan kesehatan anaknya secara signifikan. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian Laili, (2020) yang menunjukkan adanya korelasi penting antara pengetahuan orang tua tentang ISPA dan kejadian ISPA pada anak balita.

Temuan penelitian ini memperkuat gagasan Lawrence Green bahwa pengetahuan adalah salah satu dari beberapa faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku. Pengetahuan membuat seseorang memiliki kesadaran untuk berperilaku dengan dasar pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif secara sukarela sesuai dengan kesadaran pribadi, bukan karena tekanan Aprilianti, (2021)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrianti, (2020) dari Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. Pada tahun 2019, temuan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesadaran ibu dengan prevalensi ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang ($p\text{-value } 0,013 < 0,05$). Hasil yang konsisten telah terlihat dalam penelitian lain. Perhatikan penelitian ricky Perdana Poetr Et Al., (2024) tentang anak

usia dini di Puskesmas Kota Pekanbaru. Mereka menemukan nilai p sebesar 0,004 antara kesadaran polusi udara dan kejadian ISPA. Berdasarkan Mailita & Research, temuan uji chi-square diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,000 sehingga menunjukkan adanya korelasi yang cukup besar antara tingkat kesadaran anak usia dini dengan terjadinya ISPA di Puskesmas Andalas Padang pada tahun 2023 Mailita & Kesuma, (2023).

Faktor-faktor seperti usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi perkembangan pengetahuan ilmiah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan penerimaan yang lebih banyak, menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan akan menghasilkan lebih banyak pemahaman. Selain itu, perkembangan zaman juga berdampak langsung terhadap kemajuan pengetahuan seseorang. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan kemampuan kognitif mereka berkembang, sehingga menghasilkan pertumbuhan pengetahuan yang sesuai. Pendidikan juga mempunyai peranan dalam meningkatkan pengetahuan manusia karena Pengembangan pribadi adalah upaya menumbuhkan karakter seseorang baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran, karena mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai kapasitas yang lebih besar dalam mengasimilasi informasi.

Setelah membandingkan data dengan teori yang ada, peneliti di wilayah Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat menemukan adanya hubungan yang cukup besar antara pengetahuan ibu dengan terjadinya ISPA pada balita. Sebenarnya para ibu masih belum mengetahui banyak tentang penyakit ini.

Kurangnya pemahaman ibu dapat berdampak pada frekuensi ISPA pada bayi. Karena kurangnya pengetahuan tentang tanda, gejala, dan penyebab ISPA pada balita, para ibu tidak mampu mencegah atau mengobatinya secara efektif, sehingga

ISPA terus menyerang balita.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Berdasarkan hasil uji Chi-Square tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan prevalensi di Desa Suak Ribee yang merupakan wilayah pelayanan Puskesmas Suak Ribee di Kabupaten Aceh Barat ($p=0.081 > 0.05$).

Berdasarkan penelitian ini nilainya $0,580 > \alpha = 0,05$ yang dikuatkan oleh penelitian (Andriani, M., & Defita, 2021) Dengan koefisien korelasi hanya sebesar 0,011 antara sikap dengan frekuensi ISPA pada balita di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto tidak ditemukan adanya hubungan. Am I Terjadinya sindrom gangguan pernafasan akut (ISPA) pada anak di PMBJ berkorelasi dengan sikap, menurut penelitian Defrianti et al., (2024)

Seharusnya perilaku seseorang selalu sesuai dengan sikapnya, jika tidak, bisa jadi ada pengaruh dari faktor eksternal seperti norma, politik, budaya, dan sebagainya dalam masyarakat yang membuat ketidaksesuaian tersebut.

Aspek kognitif, emosional, dan konatif semuanya bekerja sama membentuk suatu sikap. Kemampuan kognitif dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menjaga kesehatan mereka sendiri. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh sikap seseorang. Pendekatan yang optimis dari seseorang akan membawa hasil yang sama dalam gaya hidup sehat. Sikap negatif adalah sikap yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kesehatan yang ada. Dalam hal ini, sikap positif berarti orang tua menangani keadaan anak yang sakit secara efektif dan melakukan tindakan pencegahan. Sebagai hasil dari pandangan optimis mereka, banyak responden mengembangkan kerangka berpikir yang lebih positif, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan dan perasaan mereka. Para ilmuwan berpendapat bahwa para ibu tidak memberikan respons terhadap ISPA karena mereka tidak mengetahuinya, hal ini disebabkan oleh

kurangnya pendidikan dan konseling kesehatan.

Lawrance Green mendalilkan bahwa sikap dan karakteristik predisposisi lainnya berdampak pada perilaku, dan penelitian ini mendukung klaimnya. Sikap adalah respon yang belum menjadi tindakan aktif, melainkan kesiapan untuk melakukan sesuatu terhadap objek. Sikap yang mengarah pada positif akan menghasilkan perilaku positif terhadap suatu objek (Aprilianti, 2021).

Setelah melakukan analisis menyeluruh terhadap temuan penelitian terhadap teori yang berlaku, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian ISPA di Desa Suak Ribee, wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee yang berlokasi di Kabupaten Aceh Barat. Sikap ibu yang negatif terhadap ISPA dapat menghambat upaya penanggulangan penyakit tersebut pada balita, dan berpotensi menyebabkan balita terus menderita ISPA. Angka kesakitan pada balita dapat diturunkan jika ibu menunjukkan sikap positif terhadap penanganan dan pencegahan ISPA. Hal ini dikarenakan para ibu selalu berupaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Hubungan Tindakan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada

Bayi yang lahir di Desa Suak Ribee, Puskesmas Suak Ribee, Provinsi Aceh Barat, lebih besar kemungkinannya terkena ISPA jika ibunya menunjukkan perilaku tertentu, berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai p-value 0,001.

Menurut penelitian Fitriani & Hansen, (2019), terdapat p-value = 0,010 yang ditentukan dari analisis variabel behavioral atau perilaku. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku anak usia dini di wilayah kerja kedua puskesmas dengan frekuensi ISPA. Menurut penelitian Dunga & Husain, (2019), terdapat hubungan antara perilaku di wilayah kerja Puskesmas Wenang dengan kasus ISPA.

Jika suatu perilaku didasarkan pada pengetahuan, maka ia akan bertahan lama;

sebaliknya, jika tidak didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran, perilaku itu tidak akan bertahan lama. Pengetahuan merupakan suatu rancangan yang krusial dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang.

Tindakan yang didasari oleh pengetahuan, menurut gagasan Bloom, akan mempunyai dampak yang lebih besar dan bertahan lebih lama dibandingkan tindakan yang tidak didasari oleh pemahaman. Perbuatan yang didasari ilmu yang baik selalu mendatangkan hasil yang baik.

Perbuatan Merujuk pada segala aktivitas atau langkah yang diambil oleh seseorang sebagai jawaban terhadap rangsangan luaran, mencerminkan pemahaman dan pandangan individu tersebut. Angka kejadian ISPA pada balita menurun seiring dengan membaiknya aktivitas sehari-hari ibu. Sebaliknya, perilaku ibu semakin memburuk, kejadian ISPA pada balita semakin tinggi. Dalam penelitian oleh (Gahiwu & Syurandhari, 2024) disebutkan bahwa usia dan jenis pekerjaan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu.

Menurut (Gahiwu & Syurandhari, 2024) Dikatakan bahwa pendidikan mempunyai hubungan penting dengan perilaku. Tindakan merupakan bentuk tindakan untuk meningkatkan upaya pencegahan ISPA pada orang tua dengan cara meningkatkan pengetahuannya. Ada sejumlah langkah yang terlibat dalam proses perubahan, termasuk perubahan sikap dan perilaku, yang mengarah pada perilaku baru atau perubahan. Perilaku baik Anda akan dihargai. Namun sejumlah investigasi menunjukkan bahwa prosedur ini biasanya tidak dilakukan sesuai urutan, bahkan dalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang baik tidak selalu dibarengi dengan sikap yang positif.

Setelah membandingkan temuannya dengan teori yang ada, peneliti sampai pada kesimpulan sebagai berikut terdapat koneksi penting antara perilaku ibu dan kejadian ISPA di Desa Suak Ribee, Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribe, Kabupaten Aceh Barat. Menurut peneliti,

jika ibu melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik, maka angka kejadian ISPA pada balita akan turun, begitu pula sebaliknya. Semua langkah yang diambil oleh ibu adalah konsekuensi dari upaya ibu sendiri untuk mengurangi risiko ISPA.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Salah satu korelasi antara kesadaran ibu dengan frekuensi ISPA pada balita di Desa Suak Ribe, Provinsi Aceh Barat tempat Puskesmas Suak Ribee berada adalah nilai rho sebesar 0,036.
2. Di Desa Suak Ribee Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat tidak terdapat hubungan antara terjadinya ISPA pada balita dengan sikap ibu (p 0,081).
3. Di Desa Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat nilai p sebesar 0,001 menunjukkan adanya hubungan antara perilaku ibu dengan terjadinya ISPA pada balita. Desa ini terletak di wilayah Puskesmas Suak Ribee.

Saran

Kepada ibu yang memiliki balita di desa Suak Ribee, disarankan untuk meningkatkan kesadaran dalam berperilaku terkait pengendalian penyakit ISPA dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik dalam menjaga balita agar terhindar dari dampak ISPA.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Aceh Barat dan Puskesmas Suak Ribee atas kerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini. Kemudian kepada semua responden penelitian ini yang telah setuju untuk menjadi subjek penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Defita, A. P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kejadian ISPA pada Balita

- di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Bukit Tinggi Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Afiyah*, 2(1), 1–7.
- Aprilianti, T. D. (2021). Hubungan faktor perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. *Skripsi*.
- Aprilla, N., & Yahya, E. (2019). Hubungan antara Perilaku Merokok pada Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(1), 112–117.
- Badriya, C., Ichwansyah, F., & Andria, D. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5067–5074.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.20403>
- Defrianti, F., Hanifa, F., & Jayatmi, I. (2024). Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Suami, dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1799–1808.
- Dungga, E. F., & Husain, S. W. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Makrosomia. *Jambura Nursing Journal*, 1(2), 65–72.
<https://doi.org/10.37311/jnj.v1i2.2493>
- Febrianti, A. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Kejadian Ispa Di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), 133–139.
- Fitriani, A., & Hansen. (2019). Hubungan Sikap dan Perilaku dengan Kejadian Ispa pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo. *Borneo Student Research*, 1(1), 69–72.
- Gahiwu, A. S., & Syurandhari, D. (2024). HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DESA JABON KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Medica Majapahit*, 12(2), 59–77.
- Indriani, R. A., Zulfendri, & Utama, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Organisasi Terhadap Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Puskesmas Helvetia. *BKM journal of Community Medicine and Public Health*, 34(9), 351–356.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Laili. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin Tahun 2020. *Jurkessia*, 2–7.
- Mailita, W., & Kesuma, S. I. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023. *Jik-Mc*, 4(10), 2779–2786.
- Mendur, F., Sarimin, S., & Saban, L. D. N. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. *Journal Of Community and Emergency*, 7(2), 143–155.
- Nano Setiawan Zolendo, Epina Felizita, J. S. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Beriang Tinggi Kabupaten Kaur Tahun 2021 The Relationship between Clean and Healthy Behavior and Physical Homes with Respiratory Tract Inf. *Hygea Public Health*, 1(1), 19–28.
- Niki, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 182.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.182-192>
- Pawiliyah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Ispa Di Rumah Pada Balita Di Pukesmas Tumbuan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(1), 1–12.

<https://doi.org/10.33369/jvk.v3i1.1138>

2

RICKY PERDANA POETR, YULIS, D. M., KARTADARMA, S., SARI, N. M., & SITUMEANG, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Polusi Udara Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota. *Ensiklopedia of Journal*, 4(3), 304–312.

Saunoah, M. N. (2019). Program studi analis kesehatan politeknik kesehatan kemenkes kupang 2019. *Karya Tulis Ilmiah*, 1–29.

Wulandari, dwi meida. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita*. 53.